

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) MATEMATIKA BERBASIS MASALAH UNTUK KELAS VIII SMP PADA MATERI LINGKARAN

Sasrawati¹⁾, Nurrahmawati²⁾, Lusi Eka Afri³⁾

¹Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian

Sasrawati41@yahoo.com

²Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian

Nurrahmawati307@ymail.com

³Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian

Lusiekaafri13@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the development process based problems LKS valid and practical problems in the material circle. the type of research was the development of research (Research and Development), which consists of three stage, namely, the definition phase (Define), the design (Design), and development (Develop). The subjects were students of class VIII SMP N 1 Kepenuhan in the second semester of academic year 2015/2016. The instrument used in this study was the validation sheet and questionnaire practicalities. The process undertaken to get a valid LKS includes the step of defining, designing and development. At this stage of development LKS validator validated to four people with an average gain of 3.14 with the validation of a valid category. While the practicalities obtained based testing and assessment by an expert using a questionnaire practicalities expert, junior high school teacher, and eighth grade students of SMP N 1 Kepenuhan, with an average of 77% with the practicality of a practical category. So it can be concluded that based LKS valid and practical problems.

Keywords: *Development, LKS-based problems, circle*

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan yang ada di Indonesia, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Adapun tujuan diajarkannya matematika adalah untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan kerjasama (Risnawati, 2008:11). Melalui tujuan tersebut diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan tujuan tersebut, maka matematika sangat penting dipelajari oleh siswa.

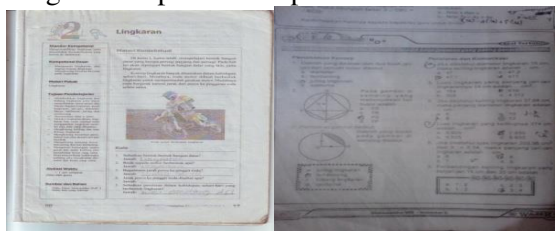
Dalam pembelajaran matematika, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, hendaknya menekankan pada prinsip-prinsip pembelajaran matematika. Dengan adanya prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran tersebut, pelajar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, daya kreatif dan bertanggung jawab terhadap jalannya proses pembelajaran matematika (Risnawati, 2008:11). Sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep matematika, dan dapat mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam masalah sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran yang diharapkan dapat berhasil dengan baik.

Kegiatan pembelajaran matematika dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa mencapai hasil yang optimal. Untuk itu perlu adanya dukungan dari semua pihak. Dan

dukungan dari semua komponen pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran tersebut adalah bahan ajar yang digunakan oleh guru. Bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Contoh bahan ajar berupa buku, LKS, dan modul yang dapat digunakan oleh siswa atau pun guru (Ardiani dalam Andi 2011 :16).

Salah satu bahan ajar yang digunakan guru untuk mengaktifkan proses pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS merupakan salah satu bahan ajar cetak berupa lembaran berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik, yang mengacu kepada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo dalam Purnama sari, 2014 :19). Diharapkan dengan adanya LKS, siswa dapat menemukan konsep pembelajaran melalui pemecahan masalah sehari-hari. Oleh karena itu, dalam LKS sebaiknya memuat materi yang terstruktur, ringkasan dan tugas yang berkaitan antara materi dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut pengamatan penulis, LKS yang beredar pada saat ini masih bersifat praktis dan tidak memuat permasalahan sehari-hari dalam menemukan konsep matematika. Jika dilihat LKS yang digunakan di SMPN 1 Kepenuhan, bahwa LKS yang digunakan pada saat ini adalah LKS yang dijual oleh penerbit swasta yaitu oleh penerbit pustaka Bengawan. LKS tersebut hanya berisi materi, contoh soal dan soal latihan yang berbentuk tes isian, pilihan ganda dan *essay* saja. LKS ini langsung dimulai dengan konsep matematika kemudian dengan contoh soal dan soal latihan tanpa menggunakan permasalahan untuk menemukan konsep matematika. Beberapa bagian dari isi LKS Bengawan dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Contoh LKS yang dipakai dalam pembelajaran

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa kekurangan pada LKS tersebut adalah: 1) LKS tersebut tidak menggunakan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari 2) LKS juga tidak mempunyai variasi sehingga LKS tersebut terlihat membosankan 3) dan pada LKS tersebut belum terdapat LKS yang bisa membimbing siswa untuk menemukan konsep didahului dengan masalah sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan pada LKS Bengawan maka guru perlu mengembangkan LKS matematika. Pengembangan LKS dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa dan model pembelajaran yang digunakan guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan LKS matematika adalah model pembelajaran berdasarkan masalah. Model pembelajaran berdasarkan masalah adalah pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupan nyata siswa (Wena, 2008 :91). Langkah-langkah model pembelajaran berdasarkan masalah adalah menyadari masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menentukan pilihan penyelesaian.

LKS berbasis masalah dapat membantu guru menyelesaikan permasalahan yang sesuai dengan langkah-langkahnya, dan dapat digunakan sebagai bahan ajar yang mengaktifkan siswa, sehingga siswa dapat memahami konsep matematika dan dapat memecahkan masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Contoh materi yang ada kaitannya dalam kehidupan sehari-hari siswa adalah materi lingkaran. Untuk memahami materi tersebut, sebaiknya siswa tidak langsung diberikan konsep. Akan tetapi, siswa diharapkan dapat menemukan konsep pada materi lingkaran seperti unsur-unsur lingkaran, menentukan luas dan keliling lingkaran serta dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan Lembar Kerja Siswa berbasis masalah yang valid untuk pokok bahasan lingkaran.
2. Menghasilkan Lembar Kerja Siswa berbasis masalah yang praktis untuk pokok bahasan lingkaran

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2012: 407) metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji ke efektifan produk tersebut.

Dalam pengembangan perangkat pembelajaran dikenal 3 macam model pengembangan perangkat yaitu model Dick-Carey, model 4-D dan Model Kemp. Pengembangan lembar kerja siswa matematika berbasis masalah ini menggunakan 4-D (*four-Door*) yang telah dimodifikasi menjadi 3-D. Terdiri dari tiga tahap pengembangan yaitu pendefinisian (*Define*), perancangan (*Design*), pengembangan (*Develop*). (Sumaji, 2015: 967). Penelitian ini dilakukan sampai tahap pengembangan karena keterbatasan waktu dan biaya.

Prosedur pengembangan yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan model pengembangan 4-D yang telah dimodifikasi menjadi 3-D. ada pun langkah-langkah pengembangan LKS matematika berbasis masalah adalah sebagai berikut:

Tahap pendefinisian dilakukan dengan menganalisis pada 3 aspek yaitu analisis terhadap kurikulum, analisis siswa dan analisis kebutuhan siswa, diuraikan sebagai berikut :

Analisis Kurikulum untuk memantau tingkat pencapaian tujuan pendidikan nasional maka pemerintah membentuk badan standar nasional pendidikan (BSNP) yang menyusun standar kompetensi dan kompetensi dasar. Satuan pendidikan harus mengembangkan dan menyusun indikator-indikator pencapaian kompetensi untuk setiap mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi dasar yang ditetapkan BSNP.

Langkah selanjutnya adalah menganalisis konsep-konsep yang esensial yang diajarkan

pada semester II kelas VIII SMP. Analisis konsep memberikan gambaran umum tentang metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai digunakan serta permasalahan yang akan disajikan. Hasil analisis konsep juga memberikan gambaran tentang materi apa saja yang dapat disajikan melalui pendekatan masalah yang akan digunakan pada lembar kerja siswa.

Analisis siswa dilakukan untuk mengetahui karakteristik siswa. Karakteristik ini meliputi, usia siswa dan karakter siswa. Untuk keperluan penelitian ini peneliti mengambil kelas VIII SMP N 1 Kepenuhan. Sebagai subjek uji coba. Analisis siswa dilakukan sebagai landasan dalam merancang pembelajaran melalui LKS yang akan dikembangkan.

Analisis kebutuhan siswa dilakukan untuk mengetahui masalah yang mendasari terjadinya ketimpangan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan peran dan penggunaan LKS dalam pembelajaran. Selain itu analisis juga dilakukan terhadap bahan ajar yang digunakan oleh guru maupun LKS yang digunakan oleh siswa. Analisis ini yang mendasari perlunya pengembangan LKS berbasis masalah.

Tahap perancangan adalah tahap untuk melakukan penyusunan LKS berbasis masalah. Penyusunan LKS berbasis masalah disesuaikan dengan materi kelas VIII dan model berbasis masalah.

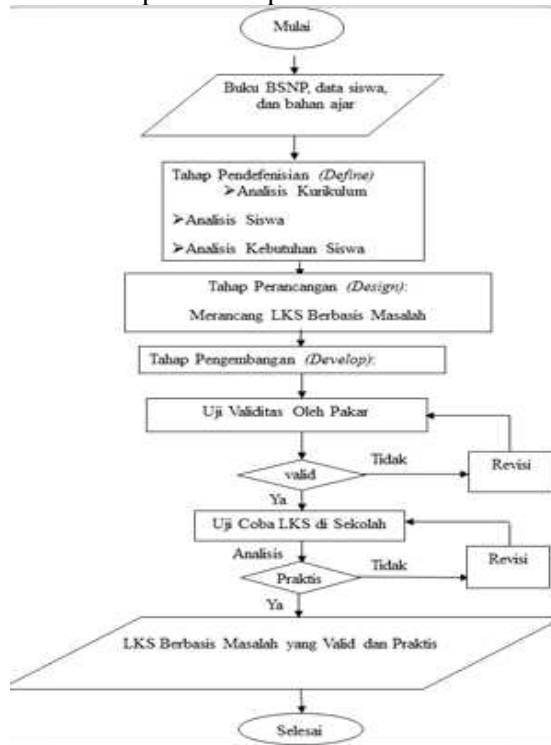
Tahap pengembangan ini menghasilkan LKS berbasis masalah. Tahap ini terdiri dari beberapa tahapan:

Validasi LKS yang sudah dirancang dikonsultasikan dan didiskusikan dengan beberapa orang pakar. Kegiatan validasi dilakukan dengan mengisi lembar validasi LKS hingga diperoleh LKS yang valid dan layak untuk digunakan.

Tahap Revisi Tahap revisi dilakukan apabila hasil penilaian validator ditemukan beberapa bagian yang perlu diperbaiki. LKS yang telah direvisi diberikan kembali kepada validator untuk didiskusikan lebih lanjut apakah sudah layak diuji cobakan atau belum. Apabila hasil pengembangan sudah valid maka selanjutnya adalah uji coba produk ke sekolah.

Tahap Uji coba Produk yang sudah dinyatakan valid oleh beberapa validator diuji cobakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kepenuhan. Setelah tahap uji coba akan dilihat kepraktisan penggunaan LKS berbasis masalah.

Secara ringkas langkah-langkah pengembangan LKS matematika berbasis masalah dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2. Langkah-langkah Pengembangan LKS Matematika Berbasis Masalah.

Uji coba produk adalah pengujian kelayakan produk yang telah dihasilkan dalam pembelajaran matematika. Uji coba yang dilakukan adalah uji coba terbatas pada salah satu SMP di Kepenuhan yang belum menggunakan LKS berbasis masalah. Uji coba dilakukan untuk mengetahui praktikalitas bahan ajar yang dikembangkan yaitu LKS berbasis masalah.

Uji coba dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP N 1 Kepenuhan pada semester II tahun pelajaran 2015/2016. SMPN 1 Kepenuhan dipilih karena ingin melihat praktikalitas LKS berbasis masalah yang telah dihasilkan.

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu data primer yang diambil langsung dari lembaran validasi dari masing-masing validator

LKS dan analisis kepraktisan LKS diambil dari hasil angket respon guru dan siswa.

Teknik pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam sebuah penelitian. Kesimpulan yang benar hanya bisa diperoleh dari pengumpulan data yang benar. Oleh karena itu, kesalahan dalam mengumpulkan data akan diberikan kesimpulan yang salah. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu Non tes. Berupa angket, angket yang digunakan adalah :

a. Angket validasi LKS

Angket yang digunakan yaitu,

- 1 : Sangat Tidak Setuju
- 2 : Tidak Setuju
- 4 : Setuju
- 4 : Sangat Setuju

b. Angket praktikalitas LKS

Angket yang digunakan yaitu

- 1 : Sangat Tidak Setuju
- 2 : Tidak Setuju
- 3 : Setuju
- 4 : Sangat Setuju

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kevalidan, instrumen kepraktisan LKS berbasis masalah.

Instrumen kevalidan validasi dilakukan untuk mengetahui keabsahan LKS yang telah dirancang yaitu LKS berbasis masalah. Validasi dilakukan kepada 4 orang validator. Berikut ini uraian mengenai instrumen kevalidan yang digunakan pada pengembangan LKS berbasis masalah.

Lembar validasi LKS Lembar validasi LKS berisi penilaian yang terdiri atas aspek didaktik, isi, bahasa dan tampilan. Lembar validasi divalidasi oleh 4 orang validator.

Lembar validasi instrumen pengumpulan data selain desain produk, instrumen pengumpulan data juga akan divalidasi agar instrumen tersebut berkualitas baik untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Instrumen yang perlu divalidasi tersebut adalah lembar angket praktikalitas.

Instrumen kepraktisan digunakan untuk mengumpulkan data kepraktisan. Kepraktisan dalam evaluasi pendidikan merupakan kemudahan-kemudahan yang ada pada

instrumen evaluasi baik dalam mempersiapkan, menggunakan, menginterpretasi/memperoleh hasil, maupun kemudahan dalam menyimpannya. Instrumen tersebut terdiri dari:

Angket praktikalitas *Expert* angket ini diberikan kepada pakar pendidikan matematika. Aspek yang akan diukur berkaitan dengan kepraktisan dan kemudahan penggunaan LKS berbasis masalah.

Angket respon siswa terhadap LKS berbasis masalah. Angket ini disebarkan kepada siswa. Siswa diminta untuk mengisi angket setelah uji coba LKS berbasis masalah dilaksanakan dalam pembelajaran matematika. Aspek kepraktisan yang akan diukur meliputi kemudahan siswa dalam menggunakan LKS dan daya tarik/tampilan LKS.

Angket respon guru terhadap LKS berbasis masalah. Angket ini digunakan untuk mendapatkan penilaian dan respon guru terhadap LKS berbasis masalah. Angket ini akan diisi oleh guru kelas VIII SMP. Kemudahan guru dalam menggunakan LKS dan daya tarik LKS.

Data ini dianalisis dengan analisis deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil validitas LKS oleh pakar dan hasil kepraktisan LKS.

Validasi oleh pakar hasil validasi dari validator terhadap seluruh aspek yang dinilai disajikan dalam bentuk tabel. Analisis dilakukan dengan menggunakan skala likert, yang langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Memberikan skor untuk masing-masing skala yaitu:

Skor 1 = Sangat Tidak setuju

Skor 2 = Tidak setuju

Skor 3 = Setuju

Skor 4 = Sangat setuju

Berikut ini rumus mencari rata-rata validasi.

$$R = \frac{\sum_{i=1}^m \sum_{j=1}^n V_{ij}}{mn}$$

Dengan,

R = Rata-rata hasil penilaian dari para ahli/ praktisi

V_{ij} = Skor hasil penilaian para ahli/ praktisi ke- j terhadap kriteria i

n = Banyaknya para ahli atau praktisi yang menilai

m = Banyaknya kriteria.

Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila $R > 3,20$ maka dikategorikan sangat valid.
2. Bila $2,40 < R \leq 3,20$ maka dikategorikan valid
3. Bila $1,60 < R \leq 2,40$ maka dikategorikan cukup valid
4. Bila $0,80 < R \leq 1,60$ maka dikategorikan kurang valid
5. Bila $R \leq 0,80$ maka dikategorikan tidak valid.

Muliyardi dalam Deswita (2013: 60-61)

Jadi dapat disimpulkan bahwa LKS dikatakan valid jika rata-rata yang diperoleh $\geq 2,40$.

Angket praktikalitas LKS dideskripsikan dengan teknik analisis frekuensi data dengan rumus:

$$P = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan: P = Nilai Pratikalitas

R = Skor yang Diperoleh

SM = Skor Maksimum

Kategori kepraktisan menggunakan klafikasi pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Pratikalitas LKS

No	Tingkat Pencapaian (%)	Kategori
1	85 – 100	Sangat Praktis
2	75 – 84	Praktis
3	60 – 74	Cukup Praktis
4	55 – 59	Kurang Praktis
5	0 – 54	Tidak Praktis

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa LKS dikatakan praktis jika target pencapaian nilai praktikalitasnya di atas 75%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan dengan menggunakan LKS matematika berbasis masalah untuk kelas VIII SMP, sebelum tahap pendefinisian dilakukan kita memerlukan buku BSNP untuk menganalisis kurikulum, data siswa dilakukan untuk menganalisis siswa seperti umur siswa, dan karakter siswa. Bahan ajar LKS digunakan untuk menganalisis kebutuhan siswa, dari analisis yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tahap pendefinisian adalah tahap awal yang harus dilakukan sebelum mengembangkan LKS berbasis masalah. Tahap ini sebagai

landasan dalam mengembangkan LKS berbasis masalah yang dibutuhkan. Pada tahap ini ada beberapa analisis yang dilakukan yaitu analisis kurikulum, analisis siswa dan analisis kebutuhan siswa. Penjelasan dari analisis-analisis tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil analisis kurikulum, kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut KTSP analisis kurikulum (KTSP) diperoleh bahwa KTSP menuntut guru untuk mengembangkan sebuah pembelajaran yang memusatkan pada pengembangan seluruh kompetensi peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa menemukan secara aktif, bukan hanya menerima pembelajaran dan hafalan dari guru saja sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Marwan, 2014: 10)

Menurut KTSP salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model pembelajaran matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dikembangkan LKS berbasis masalah, dengan tujuan agar siswa mampu memiliki keterampilan memahami masalah dan dapat mengatasi masalah baik itu dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan dunia nyata siswa.

Selanjutnya analisis kurikulum dilakukan terhadap analisis Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan pada materi kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP). Analisis ini sebagai pedoman dalam mengembangkan LKS matematika berbasis masalah untuk siswa kelas VIII SMP.

Analisis yang dilakukan terhadap kurikulum matematika untuk kelas VIII SMP adalah mengenai kesesuaian materi dengan model pembelajaran berbasis masalah. SK dan KD matematika untuk kelas VIII SMP semester II dan hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Matematika Kelas VIII SMP Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
4. Menentukan unsur, bagian lingkaran serta ukurannya	4.1 Menentukan unsur dan bagian-bagian lingkaran
	4.2 Menghitung keliling dan luas lingkaran
	4.3 Menggunakan hubungan sudutpusat, Panjang busur, luas juring dalam pemecahan masalah
	4.4 Menghitung panjang garis singgung persekutuan dua lingkaran
	4.5 Melukis lingkaran dalam dan lingkaran luar suatu segitiga

Berdasarkan Tabel 2, setelah dianalisis dengan teliti, SK yang dapat disajikan dengan menggunakan LKS berbasis masalah adalah SK No 4. Pada SK No 4 yang bisa disajikan dengan pembelajaran berbasis masalah adalah pada KD 4.2. Karena pada KD 4.2 masalah yang disajikan berhubungan dengan dunia nyata siswa. Sedangkan pada KD 4.1, 4.3, 4.4, dan 4.5 aktivitas siswa lebih banyak mengamati, menulis dan melukis sehingga tidak dikembangkan dengan pembelajaran berbasis masalah.

Analisis terhadap materi juga menghasilkan suatu pemikiran bahwa perlunya penyajian pembelajaran yang memuat siswa berperan aktif didalam kelas, kesesuaian pembelajaran berbasis masalah pada materi lingkaran sehingga siswa bisa mengaitkan materi dengan masalah pada kehidupan sehari-hari siswa. Pemilihan materi lingkaran karena pada materi ini KD 4.2 yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran lingkaran, dan

permasalahannya bisa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Siswa kelas VIII menjadi subjek penelitian dalam uji coba LKS berbasis masalah. Subjek pada peneliti ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Kepenuhan yang terdaftar pada semester II Tahun Pelajaran 2015-2016.

Berdasarkan wawancara, usia siswa di kelas VIII adalah berkisar antara 12—13 tahun. Pada usia ini biasanya seseorang sudah mampu berpikir abstrak dan tidak dibatasi dengan peristiwa nyata saja. Penelitian Piaget menyatakan bahwa pada rentang usia ini pengembangan kognitif siswa sudah berada pada tahap operasi formal dan penalaran (Suherman, 2003: 37). Berdasarkan pengamatan, karakter siswa kelas VIII SMPN 1 Kepenuhan, siswa beranggapan bahwa pembelajaran matematika sangat sulit. Sehingga siswa kurang memahami dalam pembelajaran, selain itu karakter siswa yang bertanya kepada guru ketika pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa adanya sisi keaktifan pada siswa. Selain itu, siswa juga kurang paham dalam menjawab soal. Berdasarkan langkah-langkah yang seharusnya dibuat mengakibatkan siswa sulit dalam menjawab soal-soal matematika. Selain itu, karakter siswa SMPN 1 Kepenuhan adalah siswa sering berkelompok dalam bergaul, belanja dan juga dalam belajar karakter ini terlihat bahwa siswa tersebut bukan anak yang bersifat individual siswa yang sering berkelompok dapat saling membantu dalam hal yang positif dalam pembelajaran. Berdasarkan karakter yang ditemui maka peneliti mengembangkan LKS berbasis masalah yang dapat mengaktifkan karakter dan kekurangan siswa sehingga siswa dapat diarahkan dalam pembelajaran matematika. LKS berbasis masalah akan membimbing siswa dalam memecahkan masalah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah, karena pada pembelajaran berbasis masalah siswa bisa menemukan konsep matematika dari permasalahan yang disajikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pengamatan yang dilakukan terhadap pembelajaran di SMPN 1 Kepenuhan, terlihat bahwa aktivitas siswa tergantung pada guru,

siswa hanya fokus pada materi yang disampaikan guru sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang diperoleh, bahwa siswa dan guru hanya menggunakan buku paket yaitu buku penerbit Erlangga dan LKS yang ada di SMP N 1 Kepenuhan saja yaitu penerbit Pustaka Bengawan. LKS tersebut hanya berisi materi pembelajaran, contoh soal dan soal latihan, sehingga siswa tidak mampu memecahkan masalah pada soal-soal yang ada pada pembelajaran matematika, pada LKS tersebut terdapat SK dan KD dan dilanjutkan dengan soal-soal latihan dan tidak memiliki tahap pemecahan masalah untuk memahami konsep dan tidak mempunyai tahap-tahap berbasis masalah. Oleh sebab itu, siswa membutuhkan suatu bahan ajar yaitu LKS yang bisa membimbing siswa dalam memecahkan masalah matematika

Hasil analisis yang telah dilakukan bahwa siswa hanya menggunakan LKS yang ada di sekolah, sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat bahwa siswa tidak berpikir logis dan kreatif. Oleh sebab itu siswa sangat membutuhkan pembelajaran yang dapat menuntun siswa untuk aktif dalam menemukan konsep sehingga tujuan pembelajaran matematika tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan LKS sebagai bahan ajar yang mampu membuat siswa aktif, berpikir logis dan mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika, selain itu pengembangan tahap kognitif siswa kelas VIII yang sudah berada pada tahap berpikir ilmiah sehingga guru harus menyajikan pembelajaran dengan memperhatikan tahap pengembangan tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa haruslah dapat memecahkan masalah matematika dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian siswa sangat membutuhkan LKS yang berbasis masalah.

Perangkat pembelajaran yang dirancang adalah LKS berbasis masalah. LKS berperan sebagai bahan ajar bagi siswa untuk menemukan konsep pelajaran sebagai saran siswa berlatih soal sesuai konsep yang telah dipelajari. Tahap

yang dilakukan setelah tahap perancangan LKS berbasis masalah adalah mengembangkan LKS tersebut untuk mengetahui validitas dan praktikalitas.

Berdasarkan analisis dari keempat aspek penilaian validitas LKS berbasis masalah diperoleh penilaian hasil validasi keseluruhan. Hasil validasi LKS berbasis masalah keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Validasi LKS Berbasis Masalah Secara Keseluruhan

No	Aspek yang dinilai	Jumlah
1	Didaktik	75
2	Isi	82
3	Bahasa	37
4	Tampilan	70
Total Skor		264
Rata-rata		3,14

Dari Tabel 3, Bahwa skor rata-rata hasil validasi LKS berbasis masalah adalah 3,14 dengan kategori valid. Dengan demikian dapat disimpulkan LKS berbasis masalah berkategori valid.

Hasil analisis dari ketiga angket untuk mengetahui LKS termasuk praktis atau tidak maka dicari rata-rata dari ketiga penilaian praktikalitas LKS berbasis masalah oleh pakar *expert*, guru dan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Praktikalitas LKS Berbasis Masalah Secara Keseluruhan

No	Penilaian Praktikalitas	Nilai kepraktisan (%)
1	Pakar <i>expert</i>	77
2	Guru	76
3	Siswa	79
Rata-rata		77 %

Dari Tabel 4, terlihat rata-rata hasil praktikalitas LKS berbasis masalah adalah 77% dengan kategori praktis. Dengan demikian dapat disimpulkan LKS berbasis masalah praktis.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan LKS berbasis masalah. Berdasarkan hasil uji coba

yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan. Berdasarkan uji validitas LKS berbasis masalah yang telah dilakukan kepada empat orang validator dengan beberapa revisi maka dapat dinyatakan bahwa LKS berbasis masalah yang dihasilkan sudah valid. skor rata-rata hasil validasi LKS berbasis masalah adalah 3,14 dengan kategori sangat valid dan Berdasarkan uji praktikalitas dengan menggunakan angket, dan terlihat praktis digunakan dalam pembelajaran matematika kelas VIII semester II. Rata –ratanya 77 % dengan kategori praktis .

5. SARAN

Ada beberapa hal yang dapat peneliti sarankan berdasarkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagi guru matematika kelas VIII disarankan agar dapat menggunakan LKS berbasis masalah
2. Bagi peneliti lain disarankan untuk dapat mengembangkan LKS berbasis masalah pada materi yang lain.
3. Bagi peneliti lain dapat melakukan uji coba disekolah lain yang lebih luas

6. REFERENSI

- Ardiani, R, N. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Masalah Melalui Metode Group Investigation Untuk Memfasilitasi Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika (Skripsi)* Yogyakarta
- Deswita, H. 2013. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah Untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama"(Tesis). Padang
- Purnama, S. P, 2014. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Materi Lingkaran Kelas VIII Di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu (Skripsi)* Bengkulu
- Risnawati . 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru :Suska Press.
- Rusman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2008 *Kerikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat*

- Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- _____. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumaji. 2015. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Model Pembelajaran Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Matematis*. ISBN : 978.602.361.002.0. Universitas Muria Kudus Gondang Manis Bae.